

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, perlu adanya upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan masyarakat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Triyanto, 2017).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat dimulai dari kebiasaan sehari-hari seperti kebiasaan menyikat gigi dengan benar, diet yang terjaga, serta pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kondisi kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia masih sangat memprihatinkan, yaitu 57,65% penduduk di Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya 10,2% penduduk yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi (Kemenkes, 2018).

Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh yang lain, sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari. WHO melaporkan bahwa 60-90% anak-anak sekolah di dunia mengalami karies. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia yang mempunyai masalah karies gigi sebesar 92,6% (Maulani dan Jeddy, 2020).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya

disebabkan oleh faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini dilandasi oleh karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Masalah gigi terbesar terjadi pada anak-anak karena anak-anak kurang mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulut (Sihombing, 2019).

Faktanya di Provinsi Sumatera utara sebanyak 43,07% penduduk Sumatera utara mengalami gigi berlubang. Berdasarkan kelompok umur, anak usia 5-9 tahun mengalami gigi berlubang dengan proporsi sebesar 53,61% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan penelitian Nur Iqomah, dkk (2022), pengetahuan responden tentang pencegahan karies gigi termasuk dalam kategori sedang. Masih banyak responden melakukan kebiasaan salah mengenai waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Kurangnya informasi yang didapat oleh responden dari orang disekitarnya seperti orang tua, guru, maupun petugas kesehatan dapat mempengaruhi tingginya angka karies pada responden.

Kegiatan menyikat gigi adalah tindakan *preventif* yang paling mudah dan murah dilakukan. Menyikat gigi secara teratur dapat membantu mengurangi pembentukan plak gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting sebagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Pudentiana Rr et al, 2018).

Menurut Darweni dkk, (2018), menyikat gigi merupakan salah satu cara pencegahan yang paling murah, mudah, dan sangat berpengaruh besar terhadap kesehatan gigi. Anak disiplin melaksanakan menyikat gigi dan menjalankannya dengan benar, maka terjadinya karies akan kecil.

Menurut Pusdatin Kemenkes, (2018), prevalensi penyakit karies gigi di Indonesia cenderung meningkat. Prevalensi karies gigi di Indonesia meningkat (di atas 70%) pada semua kelompok umur. Anak-anak yang berada pada usia 5-9 tahun memiliki angka prevalensi sebesar 92,6%.

Dari hasil survey awal yang dilakukan pada siswa/i kelas V SD Negeri 064023 Kelurahan Kemenangan Tani Kota Medan dengan

beberapa siswa/i yang diwawancarai dan diobservasi secara langsung, terdapat 10 orang siswa/i yang tidak paham tentang pengetahuan cara menyikat gigi dan waktu menyikat gigi. Hasil survey awal yang telah dilakukan tergolong dalam kategori tinggi karena sudah melebihi target pemerintah yaitu jumlah karies pada anak ≤ 2 . Selain itu, data yang didapat dari sekolah bahwa anak-anak belum pernah dilakukan upaya kesehatan berupa promotif.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin meneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi terhadap karies gigi pada siswa/i kelas V SD Negeri 064023 Kelurahan Kemenangan Tani Kota Medan tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi terhadap karies gigi pada siswa/i kelas V SD Negeri 064023 Kelurahan Kemenangan Tani Kota Medan tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi terhadap karies gigi pada siswa/i kelas V SD Negeri 064023 Kelurahan Kemenangan Tani Kota Medan tahun 2023.

C. 2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi terhadap karies gigi pada siswa/i kelas V SD Negeri 064023 Kelurahan Kemenangan Tani Kota Medan tahun 2023.
2. Untuk mengetahui jumlah karies gigi pada siswa/i kelas V SD Negeri 064023 Kelurahan Kemenangan Tani Kota Medan tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat

1. Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa/i kelas V SD Negeri 064023 Kelurahan Kemenangan Tani Kota Medan mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi terhadap karies gigi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan program dan pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi penelitian lanjut.